

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan, dan perasaan. Menurut Rohmadi (2011:9) “Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan manusia, termasuk di dalamnya eksistensi bahasa Indonesia”. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh elemen bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra di sekolah. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa dan kemampuan bersastra, empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bersastra mencakup kemampuan apresiasi (penghayatan) dan kemampuan ekspresi (penampilan).

Keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulisan sebagai penyimpanan pesan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa dari empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena peneliti dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Alasan peneliti memilih materi menulis puisi karena guru dalam mengajar masih terkesan teoretis dalam menyampaikan materi. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai standar kompetensi (SK) tentang menulis sastra yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Sedangkan koperensi dasar (KD) dalam standar kompetensi tersebut adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Para siswa hanya diberi teori-teori tentang apa itu puisi, jenis-jenis puisi, ciri-ciri puisi, dan membacakan puisi. Sementara itu, keterampilan menulis puisi kurang diperhatikan bahkan tidak diketahui oleh siswa, apakah hasil belajar yang dicapai siswa sudah baik atau belum. Padahal melalui kegiatan menulis puisi ini siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya langsung. Hal ini menyebabkan siswa hanya memiliki kemampuan menghafal saja terhadap materi tentang puisi yang telah diterimanya. Mereka sering sekali tidak memahami secara

mendalam materi puisi tersebut. Akibatnya para siswa kurang terampil menulis puisi secara langsung.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Nevy, S.Pd. pada pembelajaran menulis puisi kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hasil tes menulis puisi kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 20 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas.

Satu diantara faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode pembelajaran yang digunakan guru yang masih bersifat konvensional. Biasanya menyampaikan materi terlebih dahulu dengan metode ceramah kemudian siswa diminta untuk membuat tulisan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru tidak membimbing siswa langkah demi langkah dalam pembelajaran menulis puisi. Tanpa adanya bimbingan, siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi akan kesulitan menuangkan ide-idenya bahkan tidak jarang siswa tidak memiliki bayangan sama sekali tentang hal-hal yang akan dituliskan. Karena kesulitan tersebut, siswa menjadi tidak tertarik mengikuti pelajaran menulis dan pada saat belajar, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Model pembelajaran *Integrated Skill* diterapkan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari materi menulis puisi. Seorang guru bahasa Indonesia perlu mengerti dan memahami tentang model-model pembelajaran yang

dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi menulis puisi. Selama ini dalam proses pembelajaran siswa hanya diajak untuk mendengarkan dan mencatat tanpa aktivitas yang lainnya. Dengan demikian, guru tidak tahu apakah para siswa benar-benar mengerti atau belum dengan materi yang telah disampaikan.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi yaitu *integrated skill*.

Adapun alasan pemilihan model *integrated skill* adalah sebagai berikut. Pertama, model pembelajaran *integrated skill* memposisikan siswa melibatkan beberapa keterampilan bahasa yang disajikan secara terpadu yaitu dengan menyatukan atau mengaitkan keterampilan bahasa yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan keterampilan bahasa lain dalam pembelajaran bahasa, sehingga tidak berdiri sendiri. Materi puisi dapat dipadukan keterampilan menulis dan keterampilan membaca, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran menulis puisi serta dapat mengefektifkan waktu. Kedua, adanya model pembelajaran *integrated skill* ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan mengarahkan dan membimbing para siswa sehingga siswa dapat menulis puisi sesuai dengan konsep puisi dan mempunyai karya yang berasal dari diri siswa sendiri, bukan dari karya orang lain.

Permasalahan yang dipaparkan di atas merupakan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih sebagai bentuk penelitian karena merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan oleh seorang guru yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasilnya, hal ini adalah proses dan hasil menulis puisi siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya dilakukan guru bersama-sama dengan peneliti , yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti .

Penggunaan model pembelajaran *integrated skill* ini, diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi tidak bersifat membosankan. Model pembelajaran ini berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *integrated skill* tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa semakin berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran *integrated skill* pada menulis puisi diharapkan dapat membantu guru dan mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *integrated skill* untuk meningkatkan

keterampilan menulis puisi dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Judul yang akan diteliti berdasarkan permasalahan diatas adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Integrated Skill* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang”.

## **B. Masalah Penelitian**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari penerapan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara mendalam dan lebih objektif mengenai penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.
2. Hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu dan pengetahuan pada bahasa Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan model pembelajaran *Integrated Skill*, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan interaksi siswa, dan memberikan pengalaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khusnya pada materi menulis puisi.
- b. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar pengajaran dalam meningkatkan keterampilan menulissiswa khususnya dan model pembelajaran *Integrated Skill* pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian yang berhubungan dengan

peningkatan keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis puisi.

## **E. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan fokus penelitian hal itu bertujuan untuk memberikan batasan terhadap suatu kajian agar tidak terlalu luas serta dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Aspek yang akan diteliti yaitu:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan satu diantara unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan itu Sugiyono (2013:60) mengatakan variabel adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Hamid (2013:19) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk diambil kesimpulannya. Secara teoretis variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka untuk memperjelas batasan penelitian atau aspek yang akan menjadi sasaran maka ditetapkan variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu :

a. Keterampilan menulis puisi dengan aspeknya :

- 1) Diksi
- 2) Rima
- 3) Pengimajian
- 4) Gaya Bahasa
- 5) Isi
- 6) Amanat

b. Model pembelajaran *Integrated Skill* dengan aspeknya :

- 1) Pendahuluan
- 2) Presentasi Materi
- 3) Membimbing Pelatihan
- 4) Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik.
- 5) Mengembangkan dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan.
- 6) Menganalisis dan Mengevaluasi

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memberikan batasan atau membentuk kesamaan persepsi antara maksud penulis dan pembaca. Hal itu dimaksudkan untuk mencegah terjadi salah penafsiran terhadap makna

kata dalam penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi dalam penelitian ini adalah:

a. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis dengan mempertimbangkan faktor ejaan, tata bahasa, organisasi, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi) , tujuan, dan sasaran tulisan.

b. Puisi

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasi atau pemadatan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengonsentrasi struktur fisik dan struktur batinnya

c. Model pembelajaran *Integrated Skill*

Model pembelajaran *Integrated Skill* adalah model pembelajaran yang memposisikan siswa melibatkan beberapa keterampilan bahasa yang disajikan secara terpadu yaitu dengan menyatukan atau mengaitkan keterampilan bahasa yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan keterampilan bahasa lain, dalam pembelajaran bahasa sehingga tidak berdiri sendiri.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiyono (2013:96). Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Integrated Skill* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

